

## Analisis Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas XII SMA YAPI Padang

Zafira Ramadani<sup>1\*</sup>, Yusron Wikarya<sup>2</sup>

<sup>1) 2)</sup> Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

zafirardh@gmail.com <sup>1</sup>, yusronwikarya@fbs.unp.ac.id <sup>2</sup>

(\*Corresponding Author)

### Riwayat artikel:

Dikirim : 02-05-2026

Direvisi : 13-05-2026

Diterima : 15-05-2026

### Kata kunci:

Penyebab,  
Minat belajar,  
Seni Rupa

### Keywords:

Determinants,  
Learning Interest,  
Fine Arts

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa pada siswa kelas XII SMA YAPI Padang. Rendahnya partisipasi siswa serta minimnya apresiasi terhadap pembelajaran seni rupa di tingkat SMA merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat berdampak pada perkembangan kreativitas, kemampuan estetika, dan ekspresi artistik siswa. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *concurrent triangulation*. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XII, guru seni budaya, dan wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, motivasi, bakat, dan hobi, dengan dominasi pada indikator bakat sebesar 18,01%. Faktor eksternal meliputi lingkungan, guru dan strategi pembelajaran, serta keluarga, dengan dominasi pada indikator keluarga sebesar 18,79%. Temuan ini diperkuat oleh data kualitatif yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, rendahnya minat belajar siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the factors contributing to students' low interest in learning visual arts among twelfth-grade students at YAPI Senior High School Padang. Low student participation and limited appreciation for visual arts education at the senior high school level have become significant issues that require serious attention, as they may hinder the development of students' creativity, aesthetic competence, and artistic expression. The study employed a mixed-methods approach using a concurrent triangulation design. The research participants consisted of twelfth-grade students, arts and culture teachers, and homeroom teachers. Data were collected through observations, interviews, documentation, and questionnaires. Quantitative data were analyzed using percentage analysis, while qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings revealed that students' low interest in learning was influenced by both internal and external factors. Internal factors included attitudes, motivation, talent, and hobbies, with talent emerging as the dominant indicator at 18.01%. External factors included the learning environment, teachers and instructional strategies, and family background, with family factors showing the highest percentage at 18.79%. These findings were further supported by qualitative data indicating that limited facilities and infrastructure caused the learning process to rely predominantly on lecture-based teaching methods. Therefore, students' low interest in learning visual arts can be understood as the result of the interaction between internal and external factors.



Open access under CC-BY-SA

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, sensitivitas estetika, dan kemampuan ekspresi artistik siswa. Namun, pada kenyataannya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni rupa masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya perhatian terhadap materi yang disampaikan, serta minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik seni. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa sebagai faktor yang mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Minat belajar menjadi landasan munculnya perhatian, rasa tertarik, dan keinginan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut (Nasution & Wikarya, 2023), minat merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau menyukai sesuatu tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, minat belajar memiliki peranan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Fenomena rendahnya minat belajar siswa masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Banyak siswa menunjukkan kurangnya perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini semakin terlihat pada mata pelajaran yang menuntut kreativitas dan praktik, seperti seni rupa. Menurut (Putra et al., 2024) pembelajaran seni rupa merupakan upaya yang dilakukan untuk mendukung siswa dalam menghasilkan karya seni melalui proses ekspresi dengan memanfaatkan media grafis, bentuk bidang, dan warna. Namun, dalam praktiknya pembelajaran seni rupa sering kali dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, sehingga kurang mendapatkan perhatian dibandingkan mata pelajaran lain yang dianggap lebih utama. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran seni rupa di kelas XII SMA YAPI Padang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan saat pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), terlihat bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari sikap siswa selama proses pembelajaran, seperti kurangnya antusiasme, perhatian yang rendah terhadap penjelasan guru, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa terlihat tidak fokus, mudah bosan, dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran seni rupa.

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti ruang belajar yang kurang nyaman serta minimnya alat dan bahan untuk berkarya, menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti metode ceramah dan penugasan, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Padahal, pembelajaran seni rupa seharusnya lebih menekankan pada aktivitas praktik, eksplorasi, dan kreativitas siswa. Untuk memperoleh gambaran yang lebih terukur, dilakukan penyebaran angket minat belajar siswa berdasarkan empat indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, dan keterlibatan siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa berada pada kategori rendah sebesar 55,5%, kategori sedang sebesar 22,9%, dan kategori tinggi sebesar 21,5%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran seni rupa. Rendahnya minat belajar ini terlihat dari kurangnya rasa senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran,

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa tidak hanya berdampak pada rendahnya hasil belajar, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas, emosi,

kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan berekspresi siswa. Di era digital yang menuntut kreativitas dan inovasi sebagai kompetensi utama, pembelajaran seni rupa seharusnya mampu menjadi sarana untuk mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Namun, pada kenyataannya, minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni rupa masih tergolong rendah sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa, tetapi sebagian besar penelitian lebih berfokus pada hubungan minat belajar dengan hasil belajar atau hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar secara umum. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata yang dialami siswa dalam proses pembelajaran seni rupa di sekolah. Penelitian yang secara khusus mengkaji penyebab rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran seni rupa di tingkat SMA dengan mengintegrasikan faktor internal dan eksternal masih terbatas. Padahal, kajian yang kontekstual dan mendalam sangat diperlukan untuk memahami penyebab rendahnya minat belajar siswa berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa kelas XII SMA YAPI Padang. Penelitian ini didasarkan pada indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, dan keterlibatan siswa. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar perbaikan dalam pembelajaran seni rupa, sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *concurrent triangulation*. desain *concurrent triangulation* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang relatif sama. Menurut (Pane, Ismail. hadju, vidya avianti. maghfuroh, n.d.), desain *concurrent triangulation* merupakan desain penelitian yang menggabungkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara simultan dengan tingkat penekanan yang relatif seimbang antara kedua jenis data tersebut.

Desain *concurrent triangulation* untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa kelas XII SMA YAPI Padang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SMA YAPI Padang dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 10 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Informan penelitian terdiri atas guru seni budaya, wali kelas XII, serta beberapa siswa yang dipilih berdasarkan hasil angket untuk memperdalam informasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran seni rupa untuk mengamati aktivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Wawancara terstruktur dilakukan kepada guru seni budaya, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar. Angket menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban yang disusun berdasarkan indikator faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya minat belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment

Pearson dengan bantuan SPSS versi 27. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, data siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara terpadu. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kecenderungan faktor dominan penyebab rendahnya minat belajar siswa. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Integrasi kedua jenis data dilakukan pada tahap interpretasi untuk memperoleh hasil yang saling menguatkan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan angket awal pada latar belakang, diketahui bahwa minat belajar siswa tergolong rendah. Oleh karena itu, dilakukan penyebaran angket lanjutan untuk menganalisis penyebabnya. Hasil angket tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Persentase Hasil Angket Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa

No.	Faktor	Indikator	No. Pertanyaan	Persentase
1	Internal	Sikap siswa	1, 2, 3, 4	12,91%
		Motivasi	5, 6, 7, 8	11,15%
		Bakat	9, 10, 11	18,01%
		Hobi	12, 13, 14	13,31%
2	Eksternal	Lingkungan	15, 16, 17	12,52%
		Guru dan strategi pembelajarannya	18, 19, 20	13,31%
		Keluarga	21, 22, 23	18,79%
Total				100%

Pada faktor internal, pada sikap siswa hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang antusias selama proses pembelajaran seni rupa berlangsung. Sebagian siswa terlihat kurang fokus, pasif saat pembelajaran, serta kurang terlibat dalam kegiatan praktik. Berikut kesimpulan dari hasil observasi sikap siswa:

**Tabel 2.** Hasil Observasi Sikap Siswa

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)
1	saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran seni rupa di kelas	50%
2	saya berusaha menyelesaikan tugas seni rupa dengan sungguh-sungguh	50%
3	saya memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran seni rupa berlangsung	60%
4	saya merasa tertarik saat mengikuti pembelajaran seni rupa	60%

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa. Muhammad Iqbal menyatakan bahwa, "Pembelajarannya kurang menarik karena jarang ada praktik secara langsung di kelas." Selain itu, Lasmaria Putri Sari mengungkapkan bahwa, "Guru hanya menjelaskan, lalu disuruh meringkas sehingga pembelajaran terasa membosankan." Ilham Ramadhani juga menyampaikan bahwa dirinya kurang tertarik pada pembelajaran seni rupa karena lebih menyukai kegiatan olahraga dan aktivitas di luar kelas. Hasil wawancara dengan guru seni budaya, Ibu Nurpleli, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa tergolong rendah sampai sedang. Beliau menyatakan bahwa, "Hanya beberapa siswa yang benar-benar tertarik, sedangkan sebagian lainnya kurang antusias." Wali kelas XII, Ibu Opi Nanda Pertiwi, juga menjelaskan bahwa, "Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru." Menurut beliau, siswa terlihat lebih aktif ketika

pembelajaran menggunakan media seperti PowerPoint dan video dibandingkan metode ceramah biasa.

Pada aspek motivasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa masih rendah. Berikut kesimpulan dari hasil observasi aspek motivasi :

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aspek Motivasi

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)
1	saya memiliki semangat untuk memahami materi seni rupa dengan baik	40%
2	saya berusaha menyelesaikan tugas seni rupa tepat waktu	60%
3	saya ingin memperoleh prestasi yang baik dalam pembelajaran seni rupa	40%
4	saya terdorong untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang seni rupa	70%

Dionisius Sarubei mengungkapkan bahwa, “Saya merasa tidak ada bakat seni rupa, jadi kurang termotivasi untuk meraih prestasi.” Selain itu, Yuni Wulandari menyatakan bahwa dirinya sering menunda pengerjaan tugas karena merasa malas dan kurang tertarik terhadap pembelajaran seni rupa. Guru seni budaya juga menjelaskan bahwa, “Semangat siswa biasanya meningkat ketika kegiatan praktik dilakukan, tetapi menurun saat penyampaian materi.”

Pada indikator bakat, sebagian besar siswa merasa tidak memiliki kemampuan dasar dalam bidang seni rupa. Berikut kesimpulan dari hasil observasi aspek bakat:

**Tabel 4.** Hasil Observasi Aspek Bakat

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)
1	saya merasa memiliki kemampuan dasar dalam bidang seni rupa	70%
2	saya merasa mudah menuangkan ide menjadi karya seni sesuai dengan tugas yang diberikan	60%
3	saya memperoleh hasil atau pencapaian yang memuaskan dalam pembelajaran seni rupa	80%

Kondisi tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam menuangkan ide menjadi karya, kurangnya rasa percaya diri, serta ketergantungan terhadap contoh yang diberikan guru. Muhammad Iqbal menyatakan bahwa, “Saya sering bingung saat membuat karya karena merasa kemampuan saya masih kurang.” Yuni Wulandari juga mengungkapkan bahwa dirinya merasa kurang mampu menggambar dengan baik karena jarang berlatih menggambar di luar pembelajaran. Guru seni budaya menjelaskan bahwa, “Kemampuan siswa dalam seni rupa masih memerlukan banyak bimbingan dan praktik yang berkelanjutan.”

Pada indikator hobi, sebagian besar siswa menunjukkan rendahnya ketertarikan terhadap aktivitas seni rupa di luar sekolah. Berikut kesimpulan dari hasil observasi aspek Hobi :

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aspek Hobi

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)
1	saya tertarik melakukan kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa di luar jam pelajaran	60%
2	saya merasa kegiatan seni rupa merupakan aktivitas yang menyenangkan	50%
3	saya melakukan aktivitas yang berkaitan dengan seni rupa di luar sekolah	60%

Dionisius Sarubei mengungkapkan bahwa, “Saya kurang berminat terhadap kegiatan seni rupa karena hasil karya yang dibuat tidak sesuai harapan.” Selain itu, Lasmaria Putri Sari menyatakan bahwa dirinya hanya menggambar ketika ada tugas dari sekolah dan jarang melakukan kegiatan seni secara mandiri. Wali kelas XII juga menjelaskan bahwa, “Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan minat berkarya di luar kegiatan pembelajaran.”

Pada faktor eksternal, hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran seni rupa di sekolah masih terbatas. Sekolah belum memiliki ruang khusus seni rupa dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket. Berikut kesimpulan dari hasil observasi aspek lingkungan:

**Tabel 6.** Hasil Observasi Aspek Lingkungan

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)
1	suasana belajar di sekolah mendukung saya untuk mengikuti pembelajaran seni rupa dengan baik	40%
2	teman-teman saya memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran seni rupa	40%
3	fasilitas yang tersedia di sekolah kurang mendukung pembelajaran seni rupa	60%

Yuni Wulandari menyatakan bahwa, “Alat dan bahan untuk praktik seni rupa di sekolah masih terbatas.” Guru seni budaya juga menjelaskan bahwa, “Sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik seni rupa sangat terbatas sehingga pembelajaran kurang maksimal.” Selain itu, kondisi ruang kelas yang kurang nyaman juga memengaruhi konsentrasi siswa saat belajar. Muhammad Iqbal mengungkapkan bahwa, “Kondisi kelas terkadang panas karena kipas angin kurang berfungsi dengan baik.”

Pada aspek guru dan strategi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa masih didominasi metode ceramah dan penugasan meringkas materi. Berikut kesimpulan dari hasil observasi aspek guru dan strategi pembelajarannya :

**Tabel 7.** Hasil Observasi Aspek Guru dan Strategi Pembelajarannya

No.	Pertanyaan	Tidak Setuju (%)
1	guru menggunakan metode pembelajaran yang membantu saya memahami materi seni rupa	50%
2	guru menggunakan media pembelajaran yang membantu saya memahami materi	40%
3	pembelajaran seni rupa yang saya terima terasa tidak monoton dan kurang bervariasi	80%

Ilham Ramadhani menyatakan bahwa, “Pembelajaran terasa membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dan menyuruh mencatat.” Dionisius Sarubei juga mengungkapkan bahwa dirinya sering lupa terhadap materi pembelajaran karena hanya mencatat tanpa memahami isi materi secara mendalam. Guru seni budaya menjelaskan bahwa, “Metode ceramah lebih sering digunakan karena keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran.”

Faktor keluarga juga menjadi penyebab dominan rendahnya minat belajar siswa. hasil observasi aspek keluarga :

**Tabel 8.** Hasil Observasi Aspek Keluarga

No	Pertanyaan	tidak setuju (%)
1	orang tua atau keluarga saya memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar seni rupa saya	50%
2	saya memiliki fasilitas yang memadai di rumah untuk mengerjakan tugas seni rupa	80%
3	keluarga saya memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar seni rupa saya	80%

Yuni Wulandari menyampaikan bahwa, “Orang tua saya tinggal di luar kota sehingga jarang memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar.” Lasmaria Putri Sari juga mengungkapkan bahwa,

“Di rumah tidak memiliki alat yang lengkap untuk mengerjakan tugas seni rupa karena keterbatasan biaya.” Selain itu, Ilham Ramadhani menyatakan bahwa, “Di rumah jarang ada yang menanyakan perkembangan belajar di sekolah.” Guru seni budaya dan wali kelas XII menjelaskan bahwa perhatian dan dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Ibu Nureli menyatakan bahwa, “Siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di kelas XII SMA YAPI Padang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan hasil interaksi antara kondisi psikologis individu dan lingkungan belajar. Pada faktor internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat menjadi faktor yang paling dominan, diikuti oleh hobi, sikap, dan motivasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2024) yang menyatakan bahwa bakat sebagai potensi dasar individu berperan penting dalam menentukan ketertarikan dan kemudahan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang merasa tidak memiliki bakat cenderung kurang percaya diri dan kurang terlibat dalam proses belajar.

Hal ini juga berkaitan dengan konsep *self-efficacy*, di mana keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini mendukung pendapat (Sardiman, 2014) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama dalam aktivitas belajar. Tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung pasif dan kurang berusaha dalam memahami materi. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Rahmadani & Wikarya, 2023) yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi sering dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Pada aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa yang kurang positif terhadap pembelajaran seni rupa berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan (Slameto, 2015) yang menyatakan bahwa sikap terhadap mata pelajaran berpengaruh langsung terhadap minat belajar. Sikap negatif akan menyebabkan siswa kurang fokus, mudah bosan, dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Sementara itu, rendahnya hobi atau ketertarikan siswa terhadap seni rupa menunjukkan bahwa siswa belum memiliki minat intrinsik terhadap aktivitas tersebut. Hal ini sesuai dengan teori (Hidi & Renninger, 2006) yang menjelaskan bahwa minat berkembang melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, kurangnya variasi dan pengalaman praktik dalam pembelajaran menyebabkan minat siswa tidak berkembang secara optimal. Pada faktor eksternal, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor paling dominan. Temuan ini sejalan dengan (Dalyono, 2015) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar, motivasi, dan minat siswa. Kurangnya perhatian, motivasi, serta fasilitas belajar dari keluarga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, pada aspek guru dan strategi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang monoton dan kurang variatif berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Hamalik, 2001) yang menegaskan bahwa variasi metode dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Penelitian (Rahmadani & Wikarya, 2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat keterampilan seperti seni rupa. Pada aspek lingkungan belajar, hasil penelitian ini mendukung

pendapat (Djamarah, 2011) yang menyatakan bahwa lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan kondisi kelas yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dominannya faktor bakat dan keluarga menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya bergantung pada perbaikan strategi pembelajaran di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga serta upaya untuk membangun kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, motivasi, bakat, dan hobi, di mana faktor bakat menjadi faktor internal yang paling dominan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, guru dan strategi pembelajaran, serta keluarga, dengan faktor keluarga sebagai aspek eksternal yang paling memengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Temuan tersebut juga diperkuat oleh data kualitatif yang menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana sekolah menyebabkan proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah.

Secara internal, siswa menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap pembelajaran seni rupa. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian, minat, dan kesungguhan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya semangat belajar, rendahnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, serta minimnya dorongan untuk berprestasi. Selain itu, sebagian siswa merasa kurang memiliki bakat dalam bidang seni rupa sehingga mereka kurang percaya diri dalam mengembangkan ide dan menghasilkan karya. Rendahnya hobi terhadap aktivitas seni rupa juga menunjukkan bahwa siswa jarang melakukan kegiatan berkarya di luar pembelajaran, sehingga minat dan keterampilan mereka belum berkembang secara optimal.

Dari sisi eksternal, kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari teman sebaya menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode ceramah yang dominan dan minimnya variasi media pembelajaran membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Di sisi lain, rendahnya dukungan keluarga, baik dalam bentuk perhatian maupun penyediaan fasilitas belajar, turut memengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa. Dengan demikian, rendahnya minat belajar siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan upaya perbaikan secara menyeluruh melalui peningkatan motivasi dan sikap siswa, penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran seni rupa dengan menunjukkan bahwa faktor bakat dan dukungan keluarga menjadi aspek yang paling dominan memengaruhi minat belajar siswa. Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, sekaligus meningkatkan kerja sama dengan keluarga guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat dan kreativitas siswa.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis praktik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni rupa. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik serta penggunaan pendekatan kreatif diharapkan dapat membantu mengatasi persepsi rendahnya bakat siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seni rupa agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Dari sisi keluarga, diperlukan peningkatan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa, baik dalam bentuk motivasi maupun penyediaan fasilitas belajar di rumah. Dukungan lingkungan sosial juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan kolaboratif.

Untuk pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar seni rupa, serta melibatkan jumlah subjek yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA YAPI Padang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada guru seni budaya, wali kelas, serta siswa kelas XII yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2015). *Psikologi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist, 41*(2), 111–127. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_4](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4)
- Nasution, L. M., & Wikarya, Y. (2023). Kontribusi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 1*(6), 69-78.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., et al. (n.d.). *Desain penelitian mixed method*.
- Putra, R., & Wikarya, Y. (2024). Peningkatan kreativitas melalui penggunaan bubur kertas sebagai media praktikum dalam pembelajaran seni rupa pada siswa kelas VIII SMPN 3 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 1*(4), 1–7.
- Rahmadani, S., & Wikarya, Y. (2023). Implementation of project based learning model to improve learning outcomes in visual arts for Grade IX-8 students of MTsN 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Seni, 1*(2), 98–104.
- Rahmawati, R. (2024). *Minat belajar: Konsep dasar, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
-